

HUBUNGAN PENGALAMAN KERJA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TRIASE PADA PERAWAT DI IGD RSUD SYEKH YUSUF

The Relationship Of Work Experience With Triage Decision Making Of Nurses At The Emergency Room Of Syekh Yusuf Hospital

Andi Budiyanto Adi Putra¹, Ardian Adhiwijaya², Eva Yustilawati³, Umrah⁴

¹²³⁴Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar

*) E-mail korespondensi andi.budiyanto@gmail.ac.id dan Hp085299335511)

ABSTRACT

Decision-making is one of the causes of mortality in healthcare. According to global health institution data, around 98,000 patients die due to incorrect decision-making that affects the emergency actions provided to them. Emergency Department (ED) nurses are at the frontline of emergency patient care, requiring them to make triage decisions. In triage decision-making, nurses have varying levels of work experience. This study aims to investigate the relationship between work experience and triage decision-making among nurses in the Emergency Department. This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The sample consisted of 29 respondents selected through total sampling. Data were collected using a questionnaire. The study was conducted at Syekh Yusuf General Hospital in Gowa Regency in July 2024. The results were tested using correlation analysis, yielding a p-value of 0.553 ($p > 0.05$), which indicates no relationship between work experience and triage decision-making in emergency cases. Therefore, it can be concluded that there is no relationship between work experience and triage decision-making among ED nurses at Syekh Yusuf General Hospital.

Keywords : *Triage, Work Experience, Decision Making*

ABSTRAK

Pengambilan keputusan merupakan salah satu penyebab kematian dalam perawatan kesehatan. Menurut data institusi kesehatan dunia sebanyak 98.000 pasien meninggal akibat pengambilan keputusan yang salah yang berdampak pada tindakan kegawatdaruratan yang diberikan kepada pasien. Perawat IGD merupakan garda terdepan dalam penanganan pasien gawat darurat dan mewajibkan perawat untuk membuat keputusan triase. Dalam pengambilan keputusan triase, perawat memiliki tingkat pengalaman kerja yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman kerja dengan pengambilan keputusan triase pada perawat di Instalasi Gawat Darurat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 29 responden diambil dengan *teknik total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa pada bulan Juli 2024. Hasil penelitian diuji menggunakan uji korelasi. Diperoleh hasil p value sebesar 0,553 ($p > 0.05$) yang menguatkan bahwa tidak ada hubungan pengalaman kerja dengan pengambilan keputusan triase dalam penanganan kasus kegawatdaruratan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan pengambilan keputusan triase pada perawat IGD di RSUD Syekh Yusuf

Kata kunci : *Triage, Pengalaman Kerja, Pengambilan Keputusan*

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) ialah departemen yang didirikan rumah sakit untuk melakukan pelayanan pada pasien gawat darurat. Pasien yang datang ke IGD membutuhkan pertolongan cepat dan tepat sesuai dengan kondisi klinis yang dialami. Proses triase membantu memastikan bahwa pasien dengan kondisi paling serius atau mendesak harus mendapatkan perawatan segera (Milla & Sitorus, 2020) .

Pada tahun 2020 jumlah kunjungan gawat darurat (IGD sebanyak 27.251.031 jiwa (18,1% dari total kunjungan) dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan di IGD sebanyak 31.241.031 jiwa

(21,1% dari jumlah total kunjungan) (WHO, 2022). Di Indonesia data kunjungan pasien ke IGD pada tahun 2020 sebanyak 8.597.000 (15,5% dari total seluruh kunjungan). Pada tahun 2021 sebanyak 10.124.000 (18,2% dari total kunjungan) dan pada tahun 2022 sebanyak 16.712.000 (28,2% dari total kunjungan) (Kemenkes RI, 2022). Dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan kunjungan pasien ke IGD setiap tahunnya.

Banyaknya kunjungan pasien masuk dalam Instalasi Gawat Darurat (IGD) membuat perawat harus bekerja lebih cepat, cermat, dan tepat. Jika pasien diberikan perawatan berdasarkan urutan kedatangan tanpa dilakukan penilaian untuk menentukan tingkat kegawatan penyakit atau tanpa

melalui triase terlebih dahulu, akan menyebabkan terjadinya potensial keterlambatan dalam memberikan penanganan awal pada pasien yang membutuhkan pertolongan segera (Kistan et al., 2023). Dengan adanya triase memberikan jawaban yang cocok untuk memberikan perawatan tepat sasaran, cepat dan tepat waktu (Cetin et al., 2020).

Dalam praktik triase pengambilan keputusan adalah komponen yang penting dan mendasar. Pengambilan keputusan triase departemen gawat darurat merupakan proses kompleks yang berimplikasi pada keselamatan pasien dengan memilih pasien yang membutuhkan perawatan segera lebih dahulu dengan menggunakan standar pengukuran tindakan (Pasaribu, 2020). Waktu tanggap yang tepat dan efisien, memiliki peran yang besar dalam pengambilan keputusan (Kemenkes RI, 2022).

Berbeda dengan pengaturan klinis lainnya, ada beberapa perbedaan utama dalam pengambilan keputusan triase. Gerditz dan bucknall (1999) merangkum sifat triase mengharuskan perawat untuk bertindak atas keputusan sebagai praktisi independen. Dimana perawat triase diharuskan membuat keputusan tanpa masukan dari rekan kerja, memiliki tanggung jawab tunggal untuk memberikan perawatan bagi pasien yang datang, dan merujuk pasien yang tidak mendesak ke penyedia layanan yang sesuai untuk mempercepat perawatan pasien (Pasaribu, 2020). Saat keputusan tidak memadai, nyawa pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) dapat terancam (Kistan et al., 2023). Institusi Kesehatan dunia tahun 2020 mengidentifikasi 98.000 pasien meninggal yang disebabkan pengambilan keputusan yang salah dalam perawatan kesehatan (Milla et al., 2020).

Salah satu rumah sakit yang tidak lepas dari masalah di Instalasi gawat darurat terutama dalam hal triase yaitu rumah sakit umum daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa (2023) di Sungguminasa dengan kunjungan pasien 100 hingga 150 pasien dalam sehari. Penelitian yang dilakukan Awina Milla Shilma (2020) menyatakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan untuk triase, faktor utama yang dapat mempengaruhi hal tersebut ialah pengetahuan dan pedoman mengenai triase. Pada penelitian Selly Margaretha Panggabean (2021) menyatakan pengetahuan dan pedoman mengenai triase merupakan pilar utama untuk mendukung pelaksanaan triase. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Kistan, Asmawi dan Irfandi (2023) mengatakan pengetahuan perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat tentang triase sangat penting untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pemaparan diatas, pentingnya pengambilan keputusan dalam melakukan triase, kurangnya penelitian yang fokus membahas secara garis besar hubungan pengalaman dengan pengambilan keputusan triase, serta tingginya kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Syekh Yusuf dengan jumlah perawat 30 orang yang memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan pengalaman kerja dengan pengambilan keputusan triase pada perawat, khususnya di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* pada perawat di instalasi gawat darurat RSUD Syekh Yusuf sejumlah 29 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juli – 24 Juli 2024. Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner kepada responden, kemudian dilakukan pengumpulan dan pengolahan data *editing, coding, scring, dan tabulating*. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman rank* untuk data bivariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik responden

	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
18-40 tahun	21	72,4
41-60 tahun	8	27,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	41,4
Perempuan	17	58,6
Pendidikan terakhir		
D3	9	31,0
S1	4	13,8
S1+Ners	16	55,2
Kompetensi Pelatihan		
BTCLS	27	93,1
BTCLS+Triase	1	3,4
Workshop	1	3,4
Total	29	100

Berdasarkan tabel 1 terkait karakteristik responden yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pada usia responden, perawat yang berkontribusi dalam penelitian ini didominasi usia dewasa 18-40 tahun sebanyak 21 responden

(72,4%) dan 8 responden (27,6%) berusia paruh baya 41-60 tahun. Pada karakteristik jenis kelamin perawat sebanyak 12 responden (41,4%) laki-laki dan sebanyak 17 responden (58,6%) perempuan. Pada karakteristik pendidikan terakhir responden tertinggi sebanyak 16 responden (55,2%) S1+Ners dan 4 responden (13,8%) S1. Karakteristik selanjutnya yaitu kompetensi yang telah dilakukan responden 5 tahun terakhir, sebanyak 27 responden (93,1%) dengan pelatihan BTCLS, sebanyak 1 responden (3,4%) pelatihan BTCLS dan triase serta 1 responden (3,4%) workshop.

Tabel 2. Gambaran pengalaman kerja perawat di IGD RSUD Syekh Yusuf

Tingkat Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentasi (%)
> 10 tahun	14	48,3
6 – 10 tahun	7	24,1
< 6 tahun	8	27,6
Total	29	100

Berdasarkan tabel 2 gambaran pengalaman responden dikategorikan menjadi 3, responden dengan pengalaman kerja lama lebih dari 10 tahun sebanyak 14 responden (48,3%), responden dengan pengalaman kerja baru yaitu kurang dari 6 tahun sebanyak 8 responden (27,6%) dan 7 responden (24,1%) memiliki pengalaman kerja sedang yaitu 6 hingga 10 tahun.

Tabel 3. Gambaran pengambilan keputusan triase pada perawat di IGD Syekh Yusuf

Tingkat Pengambilan Keputusan Triase	Frekuensi	Persentase
Baik	25	86,2
Cukup	1	3,4
Kurang	3	10,3
Total	29	100

Berdasarkan tabel 4.3 gambaran pengambilan keputusan triase pada perawat pada penelitian ini di bagi menjadi 3 kategori, yaitu pengambilan keputusan baik sebanyak 25 responden (86,2%), pengambilan keputusan kurang sebanyak 3 responden (10,3%) dan pengambilan keputusan cukup baik dengan 1 responden (3,4%).

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Pengalaman Kerja dengan Pengambilan Keputusan

Test Spearman Rho	P Value
$r = 0.115$	0.553

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu hubungan pengalaman kerja dengan pengambilan keputusan pada perawat di IGD RSUD Syekh Yusuf menunjukkan uji *P value* 0,553 > 0,05 yang artinya pengalaman kerja dengan pengambilan keputusan triase tidak memiliki korelasi, arah hubungan negatif dengan nilai $r 0.115$. Maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengalaman kerja perawat yaitu dari awal bekerja di Rumah Sakit. Apabila seseorang sudah lama bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat, maka kemampuan yang dimiliki akan semakin meningkat dengan hasil kinerja yang baik (Kusumaningrum, 2023).

Secara teori bahwa masa kerja dapat membantu mengembangkan sikap mengenai tinjauan prestasi, kemampuan memimpin, rancangan kerja, dan aktivitas kerja. Pengalaman kerja terdahulu menyebabkan sikap individu terhadap kinerja, loyalitas, dan komitmen terhadap pekerjaan seseorang meningkat (Yunita et al., 2022). Peneliti berasumsi bahwa semakin lama perawat bekerja di Instalasi Gawat Darurat maka akan semakin meningkat kemampuan penilaian triase perawat di Rumah Sakit ataupun tempat lainnya.

Banyaknya perawat yang memiliki pengambilan keputusan yang baik, mampu memiliki rasa menerima pasien yang datang dengan baik untuk dilakukan tindakan yang sesuai dengan tanggung jawab sebagai perawat triase. Instalasi Gawat Darurat (IGD) membutuhkan perawat yang terampil dan terdidik dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien terutama dalam melakukan triase. Dari hasil analisis didapatkan bahwa responden masih kurang dalam memperhatikan segala alternatif yang dapat dilakukan kepada pasien sesuai dengan triase pasien, juga dalam pengambilan keputusan triase responden memberikan kepada perawat yang lebih berpengalaman, serta kurangnya sikap berhati-hati dalam menetapkan triase pada pasien.

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dalam pengambilan keputusan triase yang sesuai dengan standar operasional prosedural akan memberikan kemudahan dalam menangani pasien gawat darurat sekaligus dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada pasien yang masuk.

Secara teori perawat dalam melakukan triase berpengaruh pada kinerja perawat dalam proses pemilahan pasien berdasarkan kegawatannya, apakah pasien tersebut perlu

pertolongan segera atau tidak, dengan tetap memperhatikan kemungkinan komplikasi yang muncul setelah triase dilakukan. Ketepatan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus didukung dengan pelaksanaan triase yang benar (Satrio Brata et al., n.d.).

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini dengan uji Rank Spearman's didapatkan nilai $p=0.553 > \alpha 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan pengambilan keputusan triase pada perawat di IGD RSUD Syekh Yusuf. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan pengalaman kerja baru yang memiliki pengambilan keputusan triase baik yaitu 7 responden (24,1%) dan pengambilan keputusan triase kurang yaitu 1 responden (3,4%). Selanjutnya, responden dengan pengalaman kerja sedang yang memiliki pengambilan keputusan triase baik yaitu 5 responden (17,4%), 1 responden (3,4%) dengan pengambilan keputusan triase cukup dan 1 responden (3,4%) dengan pengambilan keputusan triase kurang. Sedangkan responden dengan pengalaman kerja lama yang memiliki pengambilan keputusan kerjabaik yaitu 13 responden (44,9%) dan 1 responden (3,4%) dengan pengambilan keputusan triase kurang.

Hal ini menguatkan asumsi peneliti bahwa perawat di IGD mungkin mengalami rotasi pekerjaan di ruangan lain selama masa kerja mereka. Sehingga, pengalaman kerja tidak menjadi faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan triase secara signifikan. Selain itu, usaha dalam belajar dan motivasi untuk Yustilawati, Zahrani, et al. (2023a) terus meningkatkan kemampuan tentang triase mungkin beragam diantara perawat dan hal ini yang dapat menyebabkan variasi dalam menentukan triase, terlepas dari pengalaman kerja serta tidak semua perawat di IGD memiliki peran sebagai petugas triase dengan intensitas yang sama. Perbedaan dalam tanggung jawab dapat mempengaruhi fokus dan tingkat kemampuan perawat dalam membuat keputusan triase.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasenda, Saehu dan Wurjatmiko (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengalaman lama kerja dengan pelaksanaan triase di IGD RSUD Bahteramas. Hasil penelitian Khairina, Malini dan Huriani (2018), mengatakan bahwa kondisi kurang pengalaman perawat dalam triase juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *overtriage* dan *undertriage*, yaitu penilaian triase yang di terima pasien lebih rendah atau tinggi dari penilaian urgensi yang sebenarnya. Ketidaktepatan ini memiliki resiko menurunkan angka keselamatan

pasien dan kualitas layanan kesehatan.

Asumsi yang dikembangkan oleh peneliti, perawat harus memiliki lisensi dalam bidang kegawatdaruratan, semua perawat di Rumah Sakit wajib mengikuti pelatihan *Basic Trauma and Cardiac Life Support* (BTCLS) dimana dalam pelatihan ini, perawat dipacu untuk memiliki pemahaman berbagai kasus dan tata laksana kegawatdaruratan trauma dan kardiovaskular. Selain itu, perawat diberikan kompetensi skill penanganan kegawatdaruratan terhadap kasus tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustilawati, et al., (2023) yang mengungkapkan sebanyak 19 orang (86,36%) yang memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 17 responden (77,27%) yang memiliki Response Time yang sesuai standar, selain itu penelitian ini menguatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang BTCLS dengan response time pelayanan di IGD RS Bhayangkara Makassar (p value = 0,035)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustilawati, et al., (2023) yang mengidentifikasi bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan melakukan triage perawat dalam penatalaksanaan pasien trauma. Pengetahuan dan kompetensi dalam melakukan triage merupakan hal yang selaras dalam upaya penyelamatan *life saying* kasus kegawatdaruratan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kistan et al, (2023) pengalaman kerja dengan pengetahuan triase hasil nilai yaitu $p=0.194 > \alpha 0.05$. Antonius (2023) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan tingkat pengetahuan perawat tentang triase dengan hasil (P value: 0.370 > 0.05), yang kemungkinan dikarenakan jarang mendapatkan jadwal menjadi petugas triase menyebabkan responden kurang memiliki pengalaman dalam melakukan triage. Penelitian ini di dukung oleh teori Robin (2005) yang menyatakan bahwa tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang lebih memiliki pengalaman masa kerja lama lebih produktif dalam bekerja dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengalaman kerja singkat.

Secara teori faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan triase yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan IGD. Pengambilan keputusan triase harus sangat di perhatikan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Yunita et al., 2022).

Hicks et al (2018), menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan, pengetahuan, serta kemampuan berpikir kritis dalam konsistensi dan akurasi dalam membuat keputusan triase. Selain faktor-faktor tersebut, Hicks juga menyebutkan bahwa faktor pelatihan gawat darurat juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan triase.

Pengambilan keputusan triase merupakan aplikasi dari pengetahuan, sehingga tingkat pengambilan keputusan triase seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan di pengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan umur. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang diikuti dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilannya dan semakin matang usia seseorang maka akan bertambah pengalamannya yang akan membentuk karakter dan tambahan pengetahuan bagi dirinya (Dwi Andriana et al., 2022).

Selain itu, jumlah pasien dapat mempengaruhi pelayanan yang dilakukan oleh perawat atau tenaga medis. Jumlah pasien yang banyak bisa memungkinkan pelaksanaan triase tidak tepat (Dwi Andriana et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pengalaman

kerja dengan pengambilan keputusan triase pada perawat di instalasi gawat darurat RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa tidak memiliki hubungan, artinya pengalaman kerja perawat tidak dapat memastikan bahwa perawat tersebut baik dalam pengambilan keputusan triase.

SARAN

Diharapkan dari hasil kajian ini, dapat memberikan masukan bagi institusi rumah sakit dalam pengembangan program kesehatan dan pihak rumah sakit diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan – pelatihan bagi tenaga medis khususnya perawat dalam penilaian triase. Sekaligus berguna untuk meningkatkan kualitas Rumah sakit. Juga diharapkan pada Peneliti selanjutnya dapat menganalisis variabel lain yang berhubungan dengan pelaksanaan triase di UGD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu kepala ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, Badollahi, S.Kep., Ns. Ketua program studi S1 Keperawatan, FKIK UIN Alauddin, Ilhamsyah, S.Kep.,Ns., M.Kep., dan seluruh tim dosen Keperawatan Gawat Darurat UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cetin, S. B., Eray, O., Cebeci, F., Coskun, M., & Gozkaya, M. (2020). Factors affecting the accuracy of nurse triage in tertiary care emergency departments. *Turkish Journal of Emergency Medicine*, 20(4), 163–167. <https://doi.org/10.4103/2452-2473.297462>
- Dwi Andriana, A., Nuril Hidayah, N. M., & Margono, N. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan Triase Emergency Severity Index (ESI) Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Temanggung. *URECOL University Research Colloquium*.
- Febi, S., & Panggabean, M. (2021). *Pengambilan Keputusan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Keperawatan Klinis Triase Di Ruang Igd*.
- Fernandes, C. M. B., Tanabe, P., Gilboy, N., Johnson, L. A., McNair, R. S., Rosenau, A. M., Sawchuk, P., Thompson, D. A., Travers, D. A., Bonalumi, N., & Suter, R. E. (2005). Five-Level Triage: A Report from the ACEP/ENA Five-Level Triage Task Force. *Journal of Emergency Nursing*, 31(1), 39–50. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2004.11.002>
- Igd Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Antonius Suryanta Nugraha, D., Marti, E., & Setya Widyastuti, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triase Emergency Severity Index. In *Jurnal Keperawatan I CARE* (Vol. 4, Issue 2).
- Kemendes RI. (2022, July 27). *Efektivitas Pelayanan Gawat Darurat Berdasarkan Emergency Response Time*. Kemendes RI.
- Khairina, I., Malini, H., Huriani, E., Keperawatan Medikal Bedah-Keperawatan Gawat Darurat Fakultas Keperawatan Universitas Andalas ABSTRAK Kata kunci, B., Dominan Keselamatan Pasien Triase, F., & Fakultas Keperawatan, P. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERAWAT DALAM KETEPATAN TRIASE DI KOTA PADANG. *Indonesian Journal for*

Health Sciences, 02(01), 1–6. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>,

- Kistan, K., Keperawatan, A., Toja, B., Rahman, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., Asmawi, P., Akademi, A., Rs, K., & Indey, M. (2023). *Hubungan Pendidikan dan Masa Kerja dengan Pengetahuan Perawat tentang Triase di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Monokwari*.
- Kusumaningrum, wahyu nur astri, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2201–2217.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan RSUD Syekh Yusuf Tahun 2022 Kabupaten Gowa*. (2023).
- Milla, A., & Sitorus, S. (2020). PERAN PERAWAT DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PASIEN DI RUANG GAWAT DARURAT. *Jurnal Kesehatan*,1(1).<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/vc2bu>
- Pasaribu, Y. (2020). *Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Klinis Perawat di Ruang IGD*.
- Satrio Brata, B., Handoko S, G., Yunita, R., Hafshawaty, S., Zainul, P., & Probolinggo, H. (n.d.). *HUBUNGAN KOMPETENSI DENGAN KINERJA PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) DALAM MELAKSANAKAN TRIASE*. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- (Yustilawati, Zahrani, et al., 2023)Yunita, D., Sari, R., & Muhammadiyah Pringsewu, U. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN TRIAGE DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RSUD PRINGSEWU. *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan*
- Yustilawati, E., Pramana Putra, A., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Alauddin Makassar, U. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG BTCLS DENGAN RESPONSE TIME DI IGD RS BHAYANGKARA MAKASSAR The Relationship Of Nurse's Knowledge About BTCLS with Response Time at the IGD RS Bhayangkara Makassar. In *Politeknik Kesehatan Makassar* (Vol. 14, Issue 1).
- Yustilawati, E., Zahrani, G., Fitriani, A., Ria, P., & Hakim, S. A. (2023a). ANALYSIS OF KNOWLEDGE AND NURSE COMPETENCIES RELATED TO ADVANCED CARE FOR TRAUMA PATIENTS IN THE EMERGENCY ROOM IN SOUTH SULAWESI. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 9, 163–176. <https://doi.org/10.17509/jpki.v9i2>